



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
2019

KAMIS,
EDISI ;

1 JULI 2021
00226391/GBP/VII/2021

KLIPING

Berita Pertanian



GUNTINGAN BERITA DAN PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN

KAMIS, 1 JULI 2021

I. BERITA-BERITA MENGENAI PERTANIAN :

1. HORTIKULTURA :
 - Konsumsi Buah di Indonesia Rendah (K)..... 1
2. PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN :
 - Sumber Protein Terimbas Harga Pakan (K)..... 2-3
3. PERKEBUNAN :
 - RI Berpotensi Jadi Penentu Harga Sawit Dunia (ID)..... 4-5
4. KETAHANAN PANGAN :
 - Antipasi Stok Pangan (KN)..... 6
5. PERTANIAN UMUM :
 - Harga Komoditas Turun, Juni Diprediksi Inflasi (KN)..... 7

II. PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN

ARTIKEL DAN OPINI :

- Pelestarian Salak Condet Terancam Warga Sekitar (R)..... 8
- Format Baru Gula Nasional (BI)..... 9-10
- Peran Media Massa dalam Pembangunan Pertanian (MI)..... 11-12
- Aliran Rezeki Gincu Manis (K)..... 13-14
- Strategi Pangan Berkelanjutan (K)..... 15

oooooooo O ooooooooo

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1/7/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 12 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Konsumsi Buah di Indonesia Rendah

Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) menyatakan, tingkat konsumsi buah Indonesia tergolong masih rendah, yaitu berkisar 32,4 kilogram per kapita per tahun. Kondisi ini menunjukkan konsumsi buah di Indonesia jauh dari standar ideal, sekitar 73 kilogram per kapita per tahun. Konsumsi buah sangatlah penting, terlebih dalam kondisi pandemi Covid-19 seperti sekarang. Kecukupan asupan buah diperlukan bagi tubuh untuk meningkatkan imunitas. Rendahnya konsumsi buah di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari aspek perekonomian yang berujung pada prioritas pengeluaran, pengetahuan akan manfaat buah, hingga kondisi suplai buah yang belum merata untuk didapatkan oleh masyarakat.

(Krishna P Panolih/Litbang Kompas) **K. R.**



Prevalensi Nasional Kurang Makan Buah dan Sayur pada Penduduk Usia di Atas 10 Tahun

Tahun	Prevalensi
2007	93,6%
2013	93,5%
2018	95,5%

Perkembangan Konsumsi Buah 2013-2018 (kg/kap/tahun)



Pengeluaran Bahan Pangan Menurut Jenis (dalam persen)

Bahan makanan	2015	2018	2019
Makanan dan minuman jadi	26,66	33,98	35,12
Rokok	12,51	12,02	12,32
Sayur-sayuran	6,63	7,12	6,62
Buah-buahan	4,89	5,12	4,79
Bahan minuman	3,57	3,08	2,94
Kacang-kacangan	2,43	2,03	1,97
Bumbu-bumbuan	2,02	1,93	1,89
Padi-padian	16,23	12,02	11,35
Ikan/udang/cumi/kerang	7,77	7,78	7,91
Telur dan susu	6,45	5,78	5,66
Daging	4,38	4,13	4,33
Minyak dan kelapa	3,19	2,43	2,31
Konsumsi lainnya	2,18	1,84	-
Umbi-umbian	1,08	1,01	1,03

Sumber: Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan, Kementerian Pertanian 2019; Riset Kesehatan Dasar 2007, 2013, 2018, Kementerian Kesehatan; serta Buletin Konsumsi Pangan, Pusdatin Kementerian Pertanian 2019; Ditolah Litbang Kompas/KPP



INFOGRAFIK: NINGSIAWATI

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input checked="" type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 1/7/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 9/1
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input checked="" type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika		<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

Sumber Protein Terimbas Harga Pakan

Kenaikan harga bahan baku tahu dan tempe serta harga pakan ternak ayam pedaging ataupun petelur saat ini perlu jadi perhatian pemerintah.

JAKARTA, KOMPAS — Tren kenaikan harga jagung lokal dan kedelai di pasar internasional berdampak pada struktur harga sumber pangan protein di dalam negeri, khususnya telur dan daging ayam serta tahu dan tempe. Jagung adalah komponen utama pakan ayam ternak. Adapun kedelai, selain menjadi bahan baku tahu dan tempe, ampas olahan minyaknya juga digunakan untuk pakan.

Ketua Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT) Timbul Sihombing menyebutkan, sebanyak 80-85 struktur biaya industri pakan tergantung dari bahan baku. "Harga jagung sebagai bahan baku utama naik, begitu juga dengan *soybean meal* (bungkil kedelai) yang berasal dari impor," katanya pada diskusi daring bertajuk "Geliat Industri Perunggasan: Harga Pakan, DOC, dan Ayam Hidup" yang diadakan Katadata, Rabu (30/6/2021). **K-9**

Data GPMT menunjukkan, harga jagung dengan kadar air 15 persen di tingkat pabrik pada Mei 2021 sebesar Rp 5.720 per kilogram (kg), melambung dari posisi pada Mei 2020 yang senilai Rp 3.870 per kg. Kenaikan tersebut berkontribusi Rp 740 per kg pada harga pakan. Selain itu, ketahanan stok jagung di dalam pabrik 34 hari, padahal biasanya 59 hari.

Mengutip data dari Bloomberg, harga bungkil kedelai, Rabu (30/6), tercatat 355,6 dollar AS per ton. Sebelumnya tingkat harga tercatat 295,9 dollar AS per ton. Kenaikan harga bungkil kedelai memberikan andil pada peningkatan komposisi harga pakan Rp 400-Rp 500 per kg.

Oleh sebab itu, timbul mengusulkan, agar ada upaya untuk mengimpor jagung yang bersifat sementara dan dikendalikan pemerintah. Industri pakan tetap mengutamakan jagung lokal karena kesegarannya. Dalam jangka panjang, dia menilai, pemerintah semestinya memiliki stok penyangga jagung berskala nasional.

Direktur Barang Kebutuhan Pokok dan Penting Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan Isy Karim memaparkan, harga pakan ayam pedaging pada Juni 2021 sebesar Rp 8.030 per kg atau naik 8,1 persen dibandingkan Januari 2021. Harga pakan ayam petelur juga naik dari Rp 6.787 per kg menjadi Rp 7.980 per kg dalam periode yang sama.

Menurut Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan Oke Nurwan, pemerintah sedang mengusulkan untuk menugaskan Perum Bulog menyerap jagung di Nusa Tenggara Barat

dan mengangkutnya ke Pulau Jawa.

"Penugasan ini ditujukan untuk (memenuhi kebutuhan) peternak rakyat. Harganya sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag)," kata Oke saat dihubungi.

Di sisi lain, Sekretaris Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Makmun menilai, stok jagung nasional tergolong cukup. Hal itu tampak dari volume pembelian jagung pakan di tingkat pabrik yang mencapai 2,7 juta ton sepanjang Januari-Mei 2021. Jumlah itu tak berbeda jauh dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

Permendag Nomor 7 Tahun 2020 tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Petani dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen menyebutkan, harga acuan penjualan jagung dengan kadar air 15 persen di tingkat konsumen Rp 4.500 per kg. Harga acuan penjualan kedelai impor Rp 6.800 per kg.

Harga kedelai

Ketua Umum Gabungan Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Aip Syarifuddin menyebutkan, harga kedelai yang dibeli produsen saat ini Rp 10.500 per kg. Harga ini lebih tinggi dibandingkan Mei 2020

yang sebesar Rp 9.000 per kg.

Imbasnya, harga tempe di tingkat konsumen jadi sekitar Rp 15.000 per kg. Padahal, biasanya Rp 10.000-Rp 12.000 per kg.

Menurut dia, fluktuasi harga kedelai di pasar global sejak Oktober 2020 merepotkan produsen tahu dan tempe dalam negeri. "Fluktuasi harga ini dipengaruhi oleh permintaan China yang meningkat. China juga lebih mudah mendapatkan kedelai lantaran membeli semua tingkat kualitas, mulai dari tertinggi hingga terendah," tu-

tur Aip saat dihubungi.

Dia memaparkan, rata-rata kebutuhan kedelai Indonesia 3 juta ton per tahun. Sebanyak 90 persen di antaranya berasal dari impor. Aip berharap, di masa mendatang, produsen tahu dan tempe Indonesia dapat mengandalkan kedelai lokal. (JUD)

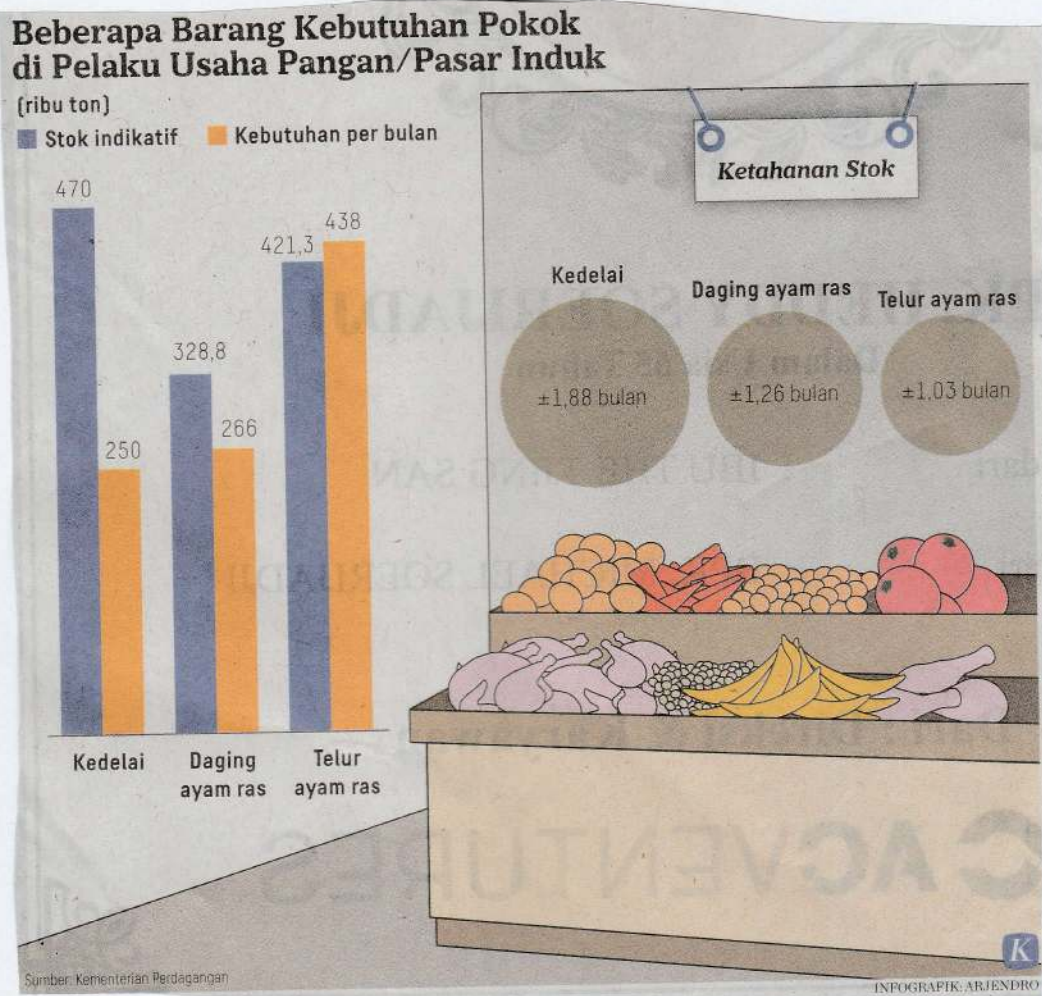
KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input checked="" type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 17/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 2 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |



2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 17/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 11/1
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika		<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

RI Berpotensi Jadi Penentu Harga Sawit Dunia

Oleh Ridho Syukra

10.11

► JAKARTA – Indonesia berpotensi menjadi penentu harga (*price maker*) sawit global karena posisinya sebagai produsen dan eksportir terbesar di dunia. Untuk bertahan sebagai produsen dan eksportir terbesar maka produksi sawit harus terus digenjut, salah satunya melalui peningkatan produktivitas kebun sawit rakyat (program peremajaan sawit rakyat/PSR). Dengan PSR, kebun sawit rakyat yang produktivitasnya masih di bawah 3 ton per hektare (ha) diharapkan melonjak menjadi 5-6 ton per ha.

Sekretaris Eksekutif I Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN) Raden Pardede mengatakan, Indonesia merupakan produsen minyak sawit utama dan menguasai 55% pangsa pasar dunia. Karena itu, Indonesia bisa menjadi penentu harga sawit global. "Indonesia memiliki potensi sebagai *price maker* dalam industri sawit dunia, mengingat Indonesia adalah produsen (produsen) dan eksportir sawit terbesar di dunia. Dengan menjadi *price maker* maka Indonesia bisa mengatur keseimbangan harga jual minyak sawit yang dapat

memberikan efek positif bagi industri kelapa sawit dalam negeri pada umumnya dan bagi perkebunan sawit rakyat pada khususnya," jelas Raden saat diskusi daring bertema PSR dan Peningkatan Industri Sawit Nasional, Rabu (30/6).

Saat ini, kata Raden, Indonesia hanya dengan memanfaatkan kurang lebih 10% dari total *global landbank vegetable*

oil mampu menghasilkan 40% dari total minyak nabati dunia. Sawit dibandingkan komoditas minyak nabati lainnya mempunyai keunggulan antara lain produktivitas yang lebih tinggi sehingga luas lahan yang dibutuhkan untuk memproduksi

minyak sawit jauh lebih sedikit. Untuk menghasilkan 1 ton minyak sawit hanya butuh lahan 0,30 ha, tapi untuk *rapeseed oil* perlu 1,30 ha, *sunflower oil* dan *soybean oil* masing-masing butuh 1,50 ha dan 2,20 ha. "Selain itu, saat sektor ekonomi lain terpuruk karena pandemi, industri sawit tidak terdampak karena kegiatan operasional perkebunan tetap berjalan normal, tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan ketat," papar Raden.

Raden menjelaskan, potensi sebagai *price maker* itu sangat mungkin direalisasikan karena Indonesia punya peluang untuk menggenjut produksi lebih besar. Kelapa sawit adalah tanaman anugerah Tuhan di Indonesia mengingat sawit tidak tumbuh sembarangan, hanya tumbuh

dan produktif di daerah dengan posisi 5 derajat di bawah dan 5 derajat di atas khatulistiwa dan Indonesia masuk di dalamnya. "Apalagi, pemerintah juga punya komitmen untuk meremajakan (*replanting*) 180 ribu ha kebun sawit rakyat tahun ini melalui PSR dan tahun-tahun berikutnya lebih tinggi lagi. Tujuannya adalah produktivitas sawit yang kurang dari 3-4 ton per ha karena umurnya sudah tua bisa ditingkatkan lagi produktivitasnya dengan bibit unggul dan penerapan *good agricultural practices* (GAP)," ungkap Raden.

Namun, kata Raden, keberhasilan PSR butuh kerja sama pemerintah pusat, pemerintah daerah, Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BP-



Raden Pardede

DPKS), petani, dan perbankan. "Keberhasilan PSR dapat mendorong pemulihan dan pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan penciptaan devisa," jelas Raden. Sektor pertanian pada kuartal IV-2020 tumbuh 2,59% dan pada kuartal I-2021 tumbuh 2,95%, hal itu tidak lepas dari peran industri sawit. Komoditas sawit berkontribusi 3,50% terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional dan menyumbang 13% terhadap total ekspor nonmigas. Industri sawit juga menciptakan lapangan kerja bagi 16 juta orang dan di tengah kelesuan ekonomi

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 1/7/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 11 / 5
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input checked="" type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input checked="" type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika		<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

harga sawit pada akhir Januari 2021 tembus di atas US\$ 1.000 per ton dan ini berdampak positif ke harga tandan buah segar (TBS) sehingga tercatat sebagai penerimaan dari sisi perkebunan rakyat di daerah.

Deputi II Bidang Pangan dan Agribisnis Kemenko Perekonomian Musdhalifah Machmud menjelaskan, sejak 2017 hingga akhir Juni 2021, pelaksanaan program PSR telah menjangkau 233.314 hektare (ha) kebun rakyat dengan dana yang tersalurkan sebanyak Rp 5,90 triliun. "Dana yang digunakan untuk PSR berasal dari pungutan ekspor (PE) yang dihimpun dan dikelola BPDPKS yang sebulan

bisa terkumpul Rp 1,50-2 triliun dan dengan harga sawit yang tinggi akhir-akhir ini dana yang terkumpul mencapai Rp 3 triliun sebulannya," jelas Musdhalifah. Selain untuk PSR, dana PE yang dihimpun BPDPKS juga untuk kegiatan promosi, peningkatan sumber daya manusia (SDM), dan insentif biodiesel.

Percepatan PSR

Sedangkan Direktur Tanaman Tahunan dan Penyegar Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian (Kementan) Heru Tri Widarto mengatakan, Kementan terus mendorong percepatan PSR, termasuk melakukan penyederhanaan persyaratan

dari 14 syarat menjadi delapan syarat. "Masalah yang masih dihadapi dalam program PSR antara lain legalitas lahan, ada lahan petani yang masuk kawasan hutan dan pekerjaan rumah ini harus melibatkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN)," jelas dia.

Sementara itu, Ketua Umum Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) Joko Supriyono mengatakan, peremajaan sawit sudah biasa dilakukan, setiap 25 tahun perusahaan perkebunan wajib melakukan peremajaan berdasarkan ske-

nario agar produksinya bisa berkelanjutan. "Perusahaan perkebunan sawit sudah lama melakukan peremajaan melalui skema inti-plasma dan PSR ini terinspirasi dari konsep inti-plasma ini," ujar dia. Kemitraan dibutuhkan dalam mempercepat PSR dan Gapki sudah mulai menawarkan kepada pekebun swadaya untuk mau bermitra, skema kemitraan ini dari yang paling sederhana dan yang paling kompleks tergantung kebutuhan dan permintaan. Prinsip kemitraan adalah perusahaan mau dan petani juga mau sehingga ada kesepakatan bersama tidak saling merugikan. (tl)

2

Riset Sawit dan Implementasinya untuk Mendorong Hilirisasi Produk

Dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya, terutama Malaysia, Indonesia dinilai cukup terlambat mengolah dan mengelola sawit menjadi produk hilir bernilai tambah tinggi. Padahal, Indonesia memiliki potensi dalam meningkatkan nilai tambah sawit dengan teknologi yang lebih baik dan berbasis riset. Perencana Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (PPN/Bappenas) Puspita Suryaningtyas mengatakan, dokumen peta jalan sawit 2019-2045 telah

memuat langkah-langkah untuk mencapai visi pembangunan komoditas sawit yang berkelanjutan. Dijelaskan, langkah-langkah tersebut terbagi menjadi tiga kategori utama, yakni peningkatan produktivitas, pengembangan industri hilirisasi sawit, serta penguatan ekosistem dan tata kelola. Tiga jalur utama hilirisasi sawit akan difokuskan pada produk pangan dan kesehatan, biomassa, serta biofuel. Namun, saat ini masih terdapat sejumlah masalah dan tantangan terkait hilirisasi sawit. (MTK) K.O.S

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL	17/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN	19 /
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI	<input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya		<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan		<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input checked="" type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post		<input type="checkbox"/> Tajuk
<input checked="" type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika			<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

Antisipasi Stok Pangan

KEMENTERIAN Perdagangan mengaku terus memantau stok bahan pangan menjelang penerapan kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat pada 3-20 Juli 2021 mendatang.

Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan (Kemdag) Oke Nurwan mengatakan, pemantauan Kemdag mulai dari produksi di petani/peternak, stok di BUMN dan pelaku usaha swasta, hingga pasokan di pasar induk.

"Hasil pemantauan kami menunjukkan ketersediaan barang kebutuhan pokok masih aman dan sehingga harga barang kebutuhan pokok yang saat ini relatif stabil," kata Oke saat dihubungi KONTAN, Rabu (30/6).

Oke mencontohkan stok beras di Perum Bulog sekitar 1,39 juta ton atau di batas aman yakni 1 juta - 1,5 juta ton. Sementara beras di Pasar Induk Beras Cipinang sekitar 39.000 ton, atau di atas stok normal 30.000 ton.

Begitu pula dengan stok komoditi lainnya seperti gula di angka 434.360 ton, minyak goreng 629.680 ton, telur ayam ras 421.300 ton dan semua komoditi barang kebutuhan pokok lainnya stok masih aman untuk beberapa bulan ke depan," imbuhnya.

Tapi, Ketua Umum Ikatan Pedagang Pasar Indonesia Abdullah Masuri mengingatkan ada kecenderungan orang berbelanja bahan pangan dalam jumlah banyak sepekan terakhir. Ia berharap ini bukan *panic buying* menghadapi PPKM Darurat. **KW.14**

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | | |
|--|--|--|-----------|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL | 1/7/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN | 2/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI | <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

PROYEKSI INFLASI JUNI 2021

Harga Komoditas Turun, Juni Diprediksi Inflasi

JAKARTA. Puncak inflasi bulanan tahun ini diprediksi terjadi pada Mei 2021 yakni sebesar 0,32%. Ekonom memprediksi: Juni 2021 bakal terjadi deflasi secara bulanan karena sejumlah barang dan jasa turun harga.

Ekonom Universitas Indonesia Teuku Riefky misalnya memprediksi terjadi deflasi di kisaran 0,1% mom hingga 0,15% mom. "Deflasi terjadi karena ada normalisasi harga setelah ada momen lebaran pada Mei 2021 lalu," katanya, Selasa (29/6).

Penurunan harga nantinya akan nampak pada kelompok barang harga bergejolak terutama di komoditas makanan. Selain itu, penurunan harga di Juni lalu juga dipicu lonjakan kasus harian korona di akhir bulan ini yang mempengaruhi ekspektasi masyarakat.

Kepala ekonom Bank Permata Josua Pardede juga melihat faktor penyebab deflasi di Juni lantaran adanya penurunan harga pada komponen harga yang diatur pemerintah serta normalisasi tarif transportasi pasca hari raya Idul Fitri 2021.

Sementara dari inflasi inti, diperkirakan akan bergerak

di kisaran 0,08% mom atau 1,43% yoy. Laju inflasi inti secara bulanan yang melambat didorong oleh potensi melambatnya permintaan domestik sejalan dengan pengetatan pembatasan sosial sejak pertengahan bulan Juni 2021.

Kepala ekonom Danareksa Research Institute Moekti P. Soejachmoen mewanti-wanti, potensi gelombang kedua Covid-19 bisa menekan permint-

Potensi gelombang kedua Covid-19 bisa tekan permintaan masyarakat.

taan. Di sinilah peran pemerintah dilihat apakah bantuan sosial bisa membuat permintaan masyarakat terjaga.

Melihat hal itu, ekonom Bank Mandiri Faisal Rachman memperkirakan inflasi akhir 2021 berada di 2,28% yoy atau di batas bawah kisaran Bank Indonesia (BI) yang sebesar 2% hingga 4%. **KN.2**

Bidara Pink Deo



KONTAN/Fransiskus Simbolon

Penurunan harga di Juni ini juga dipicu lonjakan kasus harian korona di akhir bulan ini.

Proyeksi Inflasi Juni 2021 (%)

Lembaga	Bulanan (mom)	Tahunan (yoy)
Bank Mandiri	-0,10	1,39
LPEM FEB UI	(0,10) - (0,15)	1,35 - 1,4
Danamon	-0,08	1,41
Danareksa Research Institute	-0,12	1,36
Bank Indonesia	-0,11	1,38
Bank Permata	-0,08	1,43

Sumber: riset KONTAN

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input checked="" type="checkbox"/> Hortikultura	<input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 1/9/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 8 / 1
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input checked="" type="checkbox"/> Republika		<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

Pelestarian Salak Condet Terancam Warga Sekitar

ADITYA PRADANA PUTRA/ANTARA

Menyusuri Jalan Kayu Manis, Kelurahan Balekambang, Kramat Jati, Jakarta Timur, seolah tak ada bedanya seperti pemandangan Kota Jakarta pada umumnya. Pada kanan dan kiri jalan itu didominasi oleh bangunan permukiman warga. Namun, puluhan tahun yang lalu, daerah yang kini padat dengan penduduk tersebut merupakan lahan perkebunan milik warga.

Tanamannya beraneka, salah satunya adalah salak Condet. Buah dengan nama latin *Salacca zalacca* itu merupakan maskot Jakarta bersama dengan elang bondol. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, keberadaannya semakin sulit ditemukan.

Pemprov DKI Jakarta sejak 2007 telah menjadikan Cagar Buah Condet seluas 3,7 hektare sebagai lahan konservasi. Salah satu petugas di Cagar Buah Condet, Asnawi, mengatakan, setiap harinya bekerja sebagai petugas perawat tanaman di Cagar Buah Condet. Asnawi bersama tujuh pegawai lainnya dengan tugas berbeda-beda bahu-membahu dalam merawat dan menjaga tanaman yang ditanam di sini.

Dia mengatakan, saat ini setidaknya ada sekitar 3.000 pohon salak Condet yang telah ditanam. Dalam setahun, salak Condet bisa dua kali panen. Buahnya memiliki rasa dan keunikannya tersendiri dibandingkan salak jenis lainnya.

"Ketebalan daging beda. Kalau kita makan salak Pondoh manis, tapi dagingnya tipis. Rasa salak Condet juga macam-macam ada sepet, ada asam, manis," ujar Asnawi. **R. S**

Bahkan, menurut Asnawi, salak Condet memiliki hingga sembilan jenis varietas buah dengan rasa yang berbeda. Menurut dia, hal itu dipengaruhi salah satunya oleh tingkat kematangan buah.

Petugas Kebun Cagar Buah Condet lainnya, Syafrudin mengatakan, tidak ada kesulitan yang berarti dalam hal pembudidayaan salak Condet. Justru warga sekitar yang menjadi penghambat



dari pelestarian salak Condet.

Hingga saat ini, lanjut dia, masih banyak warga di lingkungan sekitar yang kerap mengambil buah dari pohon salak dan duku Condet yang ditanam di area konservasi secara diam-diam. Padahal, sekeliling area perkebunan sudah dibatasi dengan pagar besi untuk membatasi akses masuk.

"Kita di sini tidak mempertahankan buah saat panen itu karena aset pagar masih kurang rapat. Kedua, di sekitar kebun kita, masih ada rumah warga yang bertahan. Mereka kadang masih bisa masuk," tutur Syafrudin.

Dia mengatakan, warga yang kerap mengambil salak Condet terkadang tidak tahu tingkat kematangan dari buah yang dipetikinya. Buah seperti salak Condet yang seharusnya belum matang karena masih berusia muda, kemudian dipetik sehingga tentu saja hal tersebut mengganggu upaya pelestarian.

"Kalau salak Condet kadar kematangan belum 100 persen itu belum enak. Masih asam, belum ada manisnya," ujar dia.

Kepala Pusat Pengembangan Benih dan Proteksi Tanaman Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Perikanan (KPKP) DKI Jakarta, Ali Nurdin, mengatakan, masih banyaknya warga yang dapat masuk

ke Cagar Buah Condet membuat proses penghitungan produksi salak itu tidak maksimal. "Tingkat keamanan masih belum maksimal karena masih ada keluar masuk warga di dalam sana. Apabila itu semua tertutup, sehingga produktivitas bisa dihitung maksimal," kata Ali Nurdin.

Ketersediaan lahan, lanjut dia, juga menjadi tantangan lainnya dalam upaya pengembangan budi dayanya. Ali mengatakan, pesatnya laju pertumbuhan penduduk mengakibatkan banyak lahan yang tadinya digunakan untuk berkebun berganti menjadi permukiman. Hal itu juga yang membuat keberadaan salak Condet semakin menghilang.

"Sebelumnya di hamparan Condet, Balekambang itu banyak di halaman rumah dan bantaran kalinya bertebat salak dan duku," ujar Ali Nurdin.

Dia mengatakan, upaya Pemprov DKI Jakarta yang merencanakan kawasan Condet sebagai destinasi wisata dan budaya sebagai langkah yang harus didukung penuh. "Ke depannya kita harus bersinergi dengan unit di luar kami. Sebagai contoh, ada kunjungan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, kemudian diinfokan bahwa kawasan Condet merupakan salah satu destinasi wisata di Jakarta Timur," kata Ali.

■ antara ed: bilal ramadhan

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL	17/2021
<input checked="" type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN	2 /
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI	<input type="checkbox"/> Berita
<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya		<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan		<input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post		<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika			<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

Format Baru Gula Nasional

Berbicara mengenai kinerja industri gula nasional tak mungkin tanpa melihat geliat dua tipe pabrik (PG) yang beroperasi untuk memenuhi kebutuhan pasar, yaitu tipe PG konvensional berbasis tebu dan PG rafinasi berbasis *raw sugar*. Dari kinerja industri gula nasional dapat diperoleh gambaran sinergitas berbagai peraturan (kebijakan) pergulaan pemerintah membentuk bisnis ekosistem dan juga sebagai patokan atau tonggak dalam melihat progres pencapaian menuju ketahanan pangan (gula) atau swasembada gula.

Dalam 5 tahun terakhir, produksi gula kristal putih (GKP) dihela 60 unit PG berbasis tebu (49 unit PG BUMN dan 11 unit PG swasta). Persoalannya, PG BUMN terus mengalami penurunan atau stagnasi untuk produksi GKP dari 2,5 juta ton (2015) menjadi hanya 2,2 juta ton (2020). Diikuti dengan pengurangan areal tanam seluas 440.733 hektare (2015) menjadi 420.505 hektare (2020). **B-2**

Penambahan PG swasta berbasis tebu sejak 2014 sebanyak 9 unit belum mampu mengangkat produksi yang diharapkan, karena tidak disertai penambahan luas areal kebun tebu secara

proporsional. Malah, dari data sebuah jurnal memperlihatkan bahwa telah terjadi 'tutup giling' pada 12 PG BUMN sehingga yang beroperasi hanya 56 pabrik tahun lalu.

Sementara itu, 11 PG Rafinasi dengan kapasitas olah (audit) 3,6 juta—4,26 juta ton/tahun sudah memproduksi gula kristal rafinasi (GKR) sejak 2015 sebesar 3,14 juta ton. Dengan per-

tumbuhan permintaan 5% per tahun, produksi GKR mencapai rekor tertinggi pada 2016 yakni 5,3 juta ton. PG Rafinasi yang kehadirannya untuk kebutuhan gula industri kerap memperoleh 'windfall' dengan penugasan memproduksi GKP akibat *shortage* dan stagnasi produksi di PG BUMN.

Dua corak produksi atau cara memproduksi gula dalam sistem atau tata niaga gula nasional adalah PG konvensional berbasis tebu bagi produksi GKP dan PG rafinasi berbasis *raw sugar* bagi produksi GKR.

Alih-alih mendekati ke arah pencapaian swasembada gula, hal ini malah menambah ketergantungan kita pada gula impor (*raw sugar*), sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara pengimpor gula terbesar di dunia (2016).

Agar PG BUMN tetap eksis berperan dalam memproduksi GKP dan tak tergantikan



ANDI BACHTIAR SIRANG
Sekjen Asosiasi Gula Rafinasi
Indonesia 2015-2016

oleh PG rafinasi, sehingga dapat mencegah terjadinya 'tutup giling' pada pabrik milik pelat merah lainnya—termasuk mengurangi impor-tasi secara bertahap—maka model pengembangan dan revitalisasi harus menghasilkan PG tipe baru atau PG *hybrid* yang merupakan kombinasi antara rafinasi dan konvensional. Termasuk juga tentu revitalisasi *on farm* melalui pembangunan perkebunan tebu untuk memenuhi kapasitas giling terpasang.

Revitalisasi perkebunan tebu terutama ditujukan untuk memacu produktivitas di *on farm* dengan melakukan pendampingan oleh PG untuk memastikan implementasi cara tanam yang baik pada kebun tebu,

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1/7/2021 |
| <input checked="" type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 2/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

khususnya tebu rakyat yang mencakup pemilihan kualitas bibit tebu dan pupuk, mekanisasi, peningkatan

kapasitas dan teknologi, termasuk pelaksanaan program *replanting* pada waktunya.

Dukungan kebijakan bidang pertanahan juga diperlukan untuk memproteksi kebun *existing* dengan mencegah alih fungsi lahan tebu ke tanaman lain. Hal ini semacam kebijakan konservasi lahan tebu seperti halnya konservasi hutan dalam kebijakan hutan lestari dan pada saat bersamaan memberi kemudahan perolehan lahan ekstensifikasi dan perkebunan bagi investor PG.

Sejumlah agenda itu seharusnya tidak sulit dijalankan, karena sudah banyak kisah sukses kerja sama antara petani dan perusahaan di beberapa sektor, antara lain sawit. Hubungan simbiose mutualisme petani—PG harus terus dibangun sebagai pengganti pola 'tuan—hamba' yang manipulatif peninggalan kolonial.

Untuk menjadi PG *hybrid* maka pabrik milik BUMN yang telah tutup giling direvitalisasi dengan beberapa cara. *Pertama*, membangun fasilitas rafinasi seperti Ion Exchanges Resin ke dalam sistem proses PG tebu.

Kedua, menambahkan fasilitas *melting*, dan *ketiga*, membangun pembangkit listrik yang menggunakan dua jenis bahan bakar yakni bagas dan batu bara. PG *hybrid* hasil revitalisasi dimungkinkan beroperasi sepanjang tahun dengan menggiling tebu di awal dan berlanjut mengolah *raw sugar*.

Pabrik *hybrid* dengan fasilitas gilingan dan *melting* untuk mengolah dua jenis bahan baku sekaligus (tebu dan *raw sugar*) akan mampu memproduksi gula kristal kualitas premium yang memenuhi kriteria sebagai gula konsumsi langsung (GKP) maupun sebagai gula industri (GKR).

Revitalisasi dan pengembangan PG *hybrid* adalah model investasi dengan asumsi memiliki suatu tingkat pengembalian yang atraktif dan terukur, sehingga perlu didukung dengan kebijakan pemerintah.

Di sisi hulu harus ada kebijakan yang menjamin ketersediaan bahan baku, sehingga pabrik dapat mencapai tingkat utilisasi yang optimal dan di sisi hilir berupa kebijakan satu pasar gula. Tidak ada lagi pembatasan pasar berdasarkan kriteria input bahan baku.

Jadi, tata niaga yang mengandaikan seolah-olah pasar gula untuk industri mamin (GKR) hanya eksklusif bagi PG rafinasi berbasis *raw sugar* sudah ketinggalan zaman.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1/7/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 6/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Peran Media Massa dalam Pembangunan Pertanian

Dian Woro Utami
Pranata Humas Ahli Muda
Kementerian Pertanian

DALAM upaya mendukung pembangunan pertanian, peran media massa penting sebagai alat yang ampuh dalam komunikasi publik, terutama memberikan informasi penting kepada masyarakat. Dengan pemberitaan yang dikemas wartawan dan disebarluaskan melalui media, masyarakat akan mengetahui kegiatan apa yang sedang dan akan dilakukan institusi.

Melalui pemberitaan yang objektif, komprehensif, dan apa adanya, masyarakat akan mengetahui sejauh mana kegiatan dilakukan. Apakah suatu program berhasil dan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani atau program tersebut mendapat kendala di lapangan sehingga perlu penanganan serius untuk mengatasinya. Semua itu hanya bisa terinformasikan dan diketahui publik berkat adanya media yang memberitakannya. **M: 6**

Mengingat begitu strategisnya peran media dalam penyebaran informasi pembangunan pertanian dan ketahanan pangan, baik dalam upaya

pembangunan ekonomi, pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat, maupun peningkatan kesejahteraan petani serta pelaku usaha lainnya, upaya dalam memasifkan kegiatan pertanian melalui media massa perlu terus ditingkatkan.

Tanpa adanya publikasi dan informasi yang masif dan dilakukan terus-menerus, masyarakat tidak mengetahui apa saja yang sedang dan akan dilakukan pemerintah.

Melalui publikasi di media massa, masyarakat, khususnya yang terkait dengan masalah pertanian, akan mengapresiasi, mendukung, dan mendorong keberhasilan program yang dilaksanakan. Sebaliknya, tanpa adanya informasi yang disebarluaskan, masyarakat tidak mengetahui apa yang dikerjakan suatu instansi sehingga tidak bisa mendukung program yang dilaksanakan.

Mengingat pentingnya penyebaran informasi pembangunan pertanian dan ketahanan pangan bagi insan yang berkecimpung di dunia publikasi dan informasi, terutama pejabat atau petugas hubungan masyarakat (humas), sangat penting melibatkan dan memanfaatkan media massa, dan media sosial dalam menyukseskan program yang dilaksanakan lembaga tempat ia berkiprah.

Mengemas informasi dan memublikasikan

Salah satu syarat agar publikasi suatu kegiatan bisa dilakukan dengan baik ialah setiap pengelola kehumasan harus pandai mengemas informasi pertanian menjadi tulisan yang layak untuk dipublikasikan di media, baik itu media cetak, media *online*, maupun media sosial.

Para pekerja informasi, khususnya petugas humas, diharapkan mampu memanfaatkan media massa sebagai mitra kerja mereka dalam menyebarluaskan kegiatan program pembangunan pertanian dan ketahanan pangan demi maju dan jayanya pertanian dan petani di Tanah Air.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input checked="" type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 1/7/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 6/1
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita
<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika		<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

Selain keterampilan dan pengetahuan komunikasi jurnalistik, pengelola kehumasan harus mengetahui program kerja Kementerian Pertanian atau di unit kerjanya. Juga, mengenal karakteristik media dan mampu menjalin kerja sama yang baik dengan para mitra kerja, terutama media massa.

Beberapa hal penting yang dapat dilakukan pengelola kehumasan ialah sebagai berikut. Pertama, ketahui dan pahami program kerja instansi. Ini merupakan syarat mutlak yang harus dikuasai mereka yang bekerja di bidang publikasi atau hubungan masyarakat. Tanpa mengetahui program dan kegiatan yang dilakukan instansinya, akan sulit bagi seorang pekerja informasi membuat ar-

tikel/
tulisan
dengan baik
dan layak untuk
dipublikasikan.

Untuk itu, terlibat aktif dalam suatu diskusi, mengikuti sosialisasi tentang program, membaca pedoman/petunjuk suatu kegiatan, serta melihat langsung ke lapangan ialah hal yang mutlak dilakukan.

Kedua, pelajari cara menulis berita dan artikel. Menulis berita atau artikel merupakan persyaratan wajib yang harus dikuasai mereka yang berkecimpung dalam dunia komunikasi massa atau kehumasan. Pengetahuan dan keterampilan menulis saat ini sudah sangat mudah diperoleh dan dipelajari. Melalui kemauan untuk belajar dan terus berlatih, lambat laun kemampuan menulis akan semakin meningkat sehingga nantinya menulis menjadi pekerjaan yang menyenangkan serta tidak hanya menjadi beban.

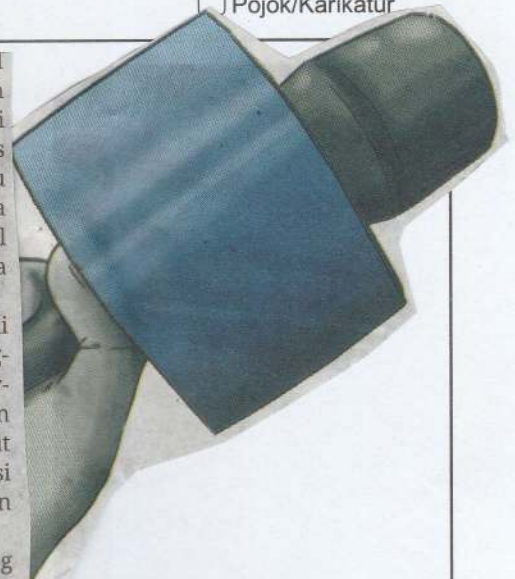
Ketiga, mengenal berbagai kanal media. Seorang pekerja kehumasan harus mengetahui berbagai media yang ada dan terus berkembang saat ini. Dahulu media yang populer hanya media cetak dan elektronik. Saat ini, kanal berkembang dengan adanya media online dan juga media sosial.

Setiap media memiliki keunggulan dan kekurangan serta karakteristik tersendiri maka pekerja kehumasan perlu memahami setiap media tersebut agar dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif dalam penyebaran informasi.

Keempat, membangun jejaring dengan media. Menjaga hubungan secara konsisten dengan media diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan sehingga membuka peluang lebih besar mendapat akses publik melalui media yang mereka miliki.

Kelima, dapat beradaptasi dengan siapa saja. Kemampuan beradaptasi penting dimiliki dengan mengasah kemampuan komunikasi, menjadi pendengar yang baik agar mendapatkan informasi serta menambah wawasan.

Melalui berbagai upaya yang dilakukan di atas, para pekerja informasi, khususnya petugas humas, diharapkan mampu memanfaatkan media massa sebagai mitra kerja mereka dalam menyebarkan kegiatan program pembangunan pertanian dan ketahanan pangan demi maju dan jayanya pertanian dan petani di Tanah Air.



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input checked="" type="checkbox"/> Hortikultura	<input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 1/7/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 6 / 1
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita
<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input checked="" type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika		<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

Sosok Hendrik Nurwanto Aliran Rezeki Gincu Manis

Hendrik Nurwanto (36) mengubah kebun mangga gedong di Sedong, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, menjadi kedai serbaguna. Kebun yang tadinya sunyi itu kini jadi ramai oleh anak muda, pengusaha, dan pejabat. Buah mangga pun naik kelas.

Abdullah Fikri Ashri

Pagi itu, Rabu (16/6/2021), Hendrik baru saja kedatangan tamu dari Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian di kebunnya. "Tadi orang dari kementerian wawancara untuk penelitian lalat buah. Mereka memang sering ke sini," kata Hendrik di Desa Sedong Lor, Kecamatan Sedong. **K. 16**

Sebagai Ketua Kelompok Tani Sukamulya, Hendrik kerap dimintai pendapat tentang budidaya mangga gedong. Mangga khas Cirebon, Indramayu, dan Majalengka ini juga dikenal sebagai gedong gincu pada tingkat kematangan 80 persen ke atas. Disebut demikian karena warnanya kemerahan seperti gincu.

Selain mengobrol soal hama, tamunya juga menikmati kopi gincu, yakni kopi robusta dicampur dengan sari mangga gedong gincu. Minuman itu salah satu menu berbahan mangga di kedai Kopi Gincu miliknya. Kedai itu

berdiri di lahan mangga keluarga seluas 3.000 meter persegi.

Pada akhir pekan, warga desa lain hingga pelancong dari luar desa berkunjung ke sana. Mereka menyantap langsung aneka produk olahan mangga gedong di bawah pohon sembari bersantai di tenda atau berbaring di tempat tidur gantung (*hammock*) yang terikat di antara dua batang pohon mangga.

Di atap kedai, pengunjung ramai berswafoto hingga siaran langsung di media sosial. Dari sana, tampak rimbun pohon mangga dan hijaunya rerumputan. Bagi anak-anak, ada arena bermain yang dilengkapi ayunan, perosotan, juga tumpukan balok untuk memanjat.

Dulu, area itu tidak semenarik sekarang, hanya ada kebun sunyi ditumbuhi pohon mangga. Begitu pula

nasib petani mangganya, jauh dari kesejahteraan. Hasil panen kerap ditawarkan rendah karena alasan pasokan berlimpah. Sistem penjualannya masih ijon. Uang yang diterima tidak sebanding dengan biaya produksi.

Hingga pada 2019, Hendrik menyulap kebun keluarganya menjadi kedai berkonsep agrowisata. Sederhananya, orang berwisata sekaligus mencicipi hasil panen petani. Selain mengenalkan mangga gedong, kedai itu juga diharapkan mengangkat harga jual mangga petani. Ia mulai menggalang dukungan. "Namun, dari 10 orang yang saya mintai pendapat, termasuk keluarga, tujuh

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input checked="" type="checkbox"/> Hortikultura	<input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 1/7/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 6 /
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita
<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input checked="" type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika		<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

negatif (menolak)," katanya.

Hendrik malah dianggap *ngawur*. "Kata mereka, 'Mau jual apa di kebun mangga? Siapa yang beli? Siapa yang mau datang? Tempatnya jauh dari kota,'" ceritanya menirukan ucapan mereka.

Berjarak sekitar 24 kilometer di sebelah timur pusat Kota Cirebon, Sedong memang tidak seramai kecamatan lainnya. Setu Sedong yang menjadi sumber air petani juga kerap kering saat kemarau.

Meski idenya direndahkan, Hendrik tidak gentar. Beruntung teman-temannya di komunitas band, penyelenggara acara, kreator konten, dan komunitas kopi di Kabupaten Kuningan mendukungnya. Dibuatlah Kedai Kopi Gincu. Kopi dianggap dekat dengan anak muda dan komunitas, sedangkan gincu merupakan identitas Sedong. Sekitar 40 pohon mangga gedong berusia sekitar 20 tahun di area itu pantang ditebang. Bahkan, di dapur ada pohon mangga, terselip di antara kompor dan alat masak.

Sebagian biaya pembangunan yang lebih dari Rp 500 juta berasal dari temannya, pengusaha material. Beberapa kali ia mengajak kerabatnya ikut menanam modal, tetapi mental. Untuk menambah modal, Hendrik memakai tabungan selama memasok mangga ke perusahaan eksportir di Kedawung, Cirebon. Sisanya memakai pinjaman.

Jalan hidup

Jalan hidup Hendrik memang tidak jauh dari mangga. Lahir di daerah sentra mangga gedong,



KOMPAS/ABDULLAH FIKRI ASHRI

Hendrik Nurwanto

Lahir: 16 September 1984

Istri: lin Nurul Inayah

Anak: 3 orang

Pendidikan terakhir: IAIN Syekh Nurjati Cirebon (2011)

Hendrik kecil kerap dibawa ayahnya, Haerudin, ke kebun.

Haerudin adalah tokoh di kalangan petani mangga Cirebon yang mengembangkan *off season*, pembuahan mangga di luar musim. Berkat cara ini, masa panen yang biasanya Oktober-Desember bisa dimulai sejak April.

Anak tunggal ini awalnya tidak tertarik mengikuti jejak sang ayah sebagai petani mangga. Selepas menempuh madrasah aliyah, ia mengadu nasib ke Bantargebang, Bekasi, pada 2003. Di sana, ia memasok baut ke sejumlah industri. Saat kuliah, ia merambah ke industri musik dengan band T-Hijau. Namun, sejak 2013, saat ayahnya sakit, ia kembali mengurus mangga. Saat itu ia telah membayangkan kebun mangga tidak hanya jadi hulu, tetapi juga hilir yang mengalirkan rezeki.

Impiannya terwujud ketika Kopi Gincu diluncurkan pada 26 Agustus 2020 dengan protokol kesehatan. Kehadiran kedai disambut warga biasa sampai pe-

jabat. Karyawan kedai yang tadinya enam orang kini melonjak hingga 35 orang. Sebagian besar merupakan anak muda Sedong.

Perlahan, kedainya menjelma menjadi solusi atas anjloknya harga mangga. "Kami beli mangga petani di atas harga pasar. Misalnya, di tengkulak Rp 12.500 per kilogram, kami beli Rp 15.000-Rp 20.000 bergantung pada kualitasnya," ujarnya.

Tidak hanya itu, kedainya juga menjadi wadah bagi band-band lokal dan sineas setempat untuk berekspresi. Tidak jarang mereka menampilkan karyanya. "Kami masih merancang wisata edukatif tentang mangga," ucap Hendrik.

Ketua Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Kabupaten Cirebon Abdul Hadi mengatakan, Hendrik merupakan pemuda kreatif yang pertama kali menggabungkan konsep kebun mangga dengan kedai di Cirebon. "Orang ke kebun mangga, tetapi rasanya bukan seperti kebun. Ini bagus sekali," ucap pengusaha mangga ini.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

<input type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Litbang Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 17/2021
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN 1
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita
<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input checked="" type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input checked="" type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input type="checkbox"/> Republika		<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

TAJUK RENCANA

Strategi Pangan Berkelanjutan



Terus naiknya Indeks Harga Pangan dunia perlu penyikapan jangka pendek, menengah, dan panjang untuk memastikan akses pangan masyarakat.

Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (FAO) menyebutkan, per 3 Juni 2021 Indeks Harga Pangan (IHP) bulan Mei 2021 adalah 127,1 atau tumbuh 4,8 persen dari April 2021 dan 39,7 persen dari Mei 2020. Sementara Dana Moneter Internasional (IMF) memperkirakan harga pangan di tingkat konsumen akan naik 25 persen pada 2021 dibandingkan dengan 2020.

Tren kenaikan IHP sudah terjadi sejak sebelum pandemi. Pembatasan sosial skala besar pada awal pandemi dan gangguan rantai pasok, naiknya biaya angkutan laut hingga 2-3 kali sepanjang 12 bulan terakhir dan naiknya harga bahan bakar, serta naiknya harga di tingkat produsen menyebabkan lonjakan harga di tingkat konsumen.

Kenaikan harga di tingkat produsen disebabkan fenomena iklim La Nina sehingga diperkirakan mengganggu produksi negara pengekspor pangan, seperti Argentina, Brasil, Rusia, Ukraina, dan Amerika Serikat. Pandemi Covid-19 menyebabkan negara besar, seperti China, menaikkan impor pangan untuk keamanan pangan dalam negeri. Pada saat yang sama juga terjadi kenaikan permintaan bahan bakar nabati.

Kita mengimpor komoditas pangan utama. Mulai dari hampir 100 persen kedelai, jagung yang volumenya naik

hingga lima kali lipat pada Maret 2021 dari bulan sebelumnya, hingga gula meskipun berulang kali pemerintah menargetkan swasembada. Adapun rencana impor beras satu juta ton awal tahun 2021 sementara ditunda.

Untuk jangka pendek, kita perlu memastikan persediaan pangan mencukupi dan dapat diakses masyarakat, terutama kelompok ekonomi bawah dan miskin yang tertekan sumber penghasilannya oleh pandemi. Program jaring pengaman sosial dari pemerintah seharusnya melindungi kelompok ini apabila targetnya tepat. Perlu ada pemetaan stok pangan yang dapat segera dimobilisasi mencegah kenaikan harga.

Menjaga ketersediaan pangan sangat penting karena pengaruhnya besar pada inflasi. Pangan masih menjadi pengeluaran terbesar kelompok kelas menengah-bawah. Naiknya inflasi akan menurunkan daya beli kelompok ini dan dapat memperlambat pemulihan ekonomi. **k.6**

Untuk jangka menengah dan panjang, kita memerlukan strategi dan kebijakan pangan nasional yang terkait dengan peningkatan kualitas gizi masyarakat selain ketersediaannya.

Perubahan iklim dan pandemi Covid-19 mengubah pola produksi dunia dan di dalam negeri. Ketergantungan pada impor sedapat mungkin dikurangi dengan mengembangkan komoditas tropis yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dengan memperhatikan keselarasan lingkungan.

Kita memiliki sumber pangan nonberas, tempe nonkedelai, pakan ternak selain jagung, mulai dari ubi jalar, singkong, aneka kacang-kacangan lokal, sagu, hingga aren. Belum terlambat mengembangkan komoditas pangan tradisional selain mengembangkan sumber baru, termasuk nonkonvensional.